

PEMANFAATAN WAKTU LUANG PETANI JAGUNG DI DESA TONALA KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Yuni Listyani Amu ^{*1)}; Yanti Saleh²⁾ Amelia Murtisari²⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) Corn farmers make use of their free time to work in Tonala Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency, 2) Corn farming is the main source of income for farmer households in Tonala Village, Telaga Biru District, Gorontalo District. This research was conducted in Tonala Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency, from April to June 2018 with a sample of 30 farmers. The research method used is the survey method. Data analysis used is work time analysis and household income analysis. The results of this study indicate that the utilization of free time for corn farmers is 66.33% of the time devoted by farmers to corn farming. The income of corn farm household is Rp. 4,726,111.

Keywords: Corn, Time, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Petani jagung memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2) Usahatani jagung merupakan sumber pendapatan utama pada rumah tangga petani di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2018 dengan jumlah sampel 30 orang petani. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis waktu kerja dan analisis pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu luang petani jagung adalah sebesar 66,33% waktu yang di curahkan petani untuk usahatani jagung. Pendapatan rumah tangga petani jagung sebesar Rp. 4.726.111.

Kata Kunci : Jagung, Waktu, Pendapatan

PENDAHULUAN

Kabupaten Gorontalo salah satu sentra unggulan jagung di Provinsi Gorontalo dimana sebagian besar penduduk menjadikan tanaman jagung sebagai salah satu tanaman pokok yang diusahakan dalam meningkatkan penghasilan dalam taraf kesejahteraan ekonominya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Tahun 2016 bahwa untuk tanaman jagung Kabupaten Gorontalo memiliki luas tanaman sebesar 73,881 ha, luas panen sebesar 60,896 ha, dan produksi sebesar 306,742 ton. Selain itu didukung oleh beberapa faktor penting dalam proses pengembangannya Kecamatan Telaga Biru yang memberikan total produksi jagung di Kabupaten Gorontalo adalah Desa Tonala.

Desa Tonala adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang memiliki potensi untuk pengembangan produksi jagung. Hal ini di lihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup besar yang didukung oleh luas lahan produksi jagung. Petani di Desa Tonala sendiri memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan usahatani non jagung seperti bekerja sampingan

sebagai buruh, membuat Gula Aren dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan selain untuk memanfaatkan waktu luang secara efektif dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui petani jagung memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja dan mengetahui usahatani jagung merupakan sumber pendapatan utama pada rumah tangga petani di Desa Tonala Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemanfaatan Waktu Luang

Sebelum kita berbicara tentang pekerjaan sampingan dalam pemanfaatan waktu luang terlebih dahulu kita ketahui definisi bekerja. Menurut Moh. As'ad, (2012 : 46) Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan (Fajar A.F 2010 : 23) juga menambahkan bekerja adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mana hasil akhir dari pekerjaan tersebut adalah sesuatu, baik itu

barang maupun jasa yang dapat dinikmati oleh orang yang melakukannya. Namun kerja itu tidak hanya menyangkut tentang apa yang dilakukan oleh seseorang tetapi juga tentang kondisi yang melatar belakangi pekerjaan tersebut. Latar belakang ini berkaitan dengan tujuan apa yang ingin dicapai oleh seseorang atas apa yang dilakukannya.

Menurut Suroto (2005 : 29) yang dimaksud dengan waktu luang adalah sisa waktu yang masih ada dari waktu (jam atau hari, atau bulan) kerja yang dianggap normal. Waktu kerja yang dianggap normal disini adalah jumlah jam atau waktu dalam sehari yang seharusnya dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan produktif. (Fajar A.F, 2010 : 25) juga menambahkan waktu luang adalah sisa waktu atau jeda waktu yang dimiliki oleh manusia dari kesibukan dan rutinitas yang mereka lakukan sehari-hari. Dengan waktu senggang yang dimiliki, manusia dapat melakukan segala sesuatu yang mereka sukai dengan kegiatan-kegiatan yang produktif bukan dengan bermalas-malasan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah tunjangan social (Samuelson, 2003:42).

Iskandar Putong (2012:2) mengemukakan analisis pendapatan pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha pertanian dalam satu tahun tersebut untuk memperoleh keuntungan maksimum, pendapatan biasa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Untuk mensejahterakan keluarganya, tiap anggota keluarga yang sudah berusia akan terdorong untuk bekerja. Pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga adalah total dari pendapatan setiap anggota rumah tangga yang diperoleh sebagai gaji, usaha sendiri atau sumber lain (Nurwibowo, 2013:16).

Jagung

Rukmana (1997:11) dalam Yusuf (2014:7) mengemukakan bahwa pengembangan usahatani tanaman jagung cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersil berpola agribisnis. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang ekspor komoditas jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suprpto dan Marzuki (2002:1) bahwa sampai saat ini produksi jagung terus meningkat, tetapi masih belum mampu mengimbangi kebutuhan yang juga makin membengkak akibatnya impor jagung belum dapat dihindari.

Pengembangan usahatani jagung sangat cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta sumber pendapatan negara. Disamping itu juga dapat memperluas kesempatan kerja dan usaha, peningkatan ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, penghematan devisa, negara untuk menekan impor panganekaragaman (diversifikasi) pangan, dan pemenuhan kebutuhan berbagai industri. Pendapat ini dikemukakan oleh, Rahat (2010:8).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Lokasi penelitian ini salah satu tempat yang cukup banyak produksi jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, data sekunder diperoleh di kantor desa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 petani jagung, kemudian dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel yang didapatkan adalah 30 orang. adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,15)^2}$$

$$n = \frac{100}{3.25}$$

$$n = 30$$

Teknik Analisis Data

1. Analisis Waktu Kerja

Untuk mengetahui besarnya waktu kerja yang dicurahkan petani pada usahatani jagung dan di luar usahatani jagung digunakan rumus ukuran standar adalah HKSP (Hari Kerja Setara Pria) atau HOK (Hari Orang Kerja) (Soekartawi, 2006:57).

$$HKSP = \frac{\sum \text{orang} \times \sum \text{jam} \times \text{jenis tenaga kerja} \times \sum \text{hari}}{7}$$

Keterangan :

Dari rumus di atas, alokasi waktu tenaga kerja petani jagung menggunakan rumus dengan jumlah kerja yang dicurahkan diukur dengan ukuran jenis tenaga kerja yaitu pria setara dengan kemampuan satu orang tenaga kerja setara pria, perempuan 0,8 tenaga kerja setara pria, anak-anak 0,5 tenaga kerja setara pria, ternak 1,5 tenaga kerja setara pria serta dua tenaga kerja setara pria.

- Pria = 1 HKSP
- Wanita = 0,8 HKSP
- Mesin = 2 HKSP
- Ternak = 1,5 HKSP
- HOK = $\frac{JO \times JK \times HK}{JSK}$

Keterangan :

- HOK = Hari Orang Kerja
- JO = Jumlah Orang Kerja
- JK = Jam Kerja (Jam)
- HK = Hari Kerja (Hari)
- JKS = Jam Kerja Standar (Jam)

2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model persamaan pendapatan rumah tangga sebagai berikut (soekartawi,1995).

$$Prt = P1+P2+P3$$

Keterangan:

- Prt = Pendapatan rumah tangga petani jagung per-tahun
- P1 = Pendapatan *on farm* (usahatani jagung)
- P2 = Pendapatan *off farm* (buruh tani)

P3 = Pendapatan diluar sektor pertanian atau *non farm* (buruh bangunan, pedagang, dan lain-lain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Waktu Luang

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa hampir seluruh petani yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, selain mengalokasikan waktunya untuk bekerja disektor pertanian juga bekerja diluar sektor pertanian. Hal ini terjadi karena petani ingin menambah pendapatan rumah tangganya selain dari usahatani jagung. Jenis tenaga kerja yang digunakan oleh petani jagung adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja mesin, ternak, pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerjaluar keluarga diukur dari besarnya upah. Semakin banyak tenaga kerja luar yang digunakan maka semakin besar pula upah yang dikeluarkan oleh petani tersebut. Keterbatasan biaya yang dimiliki oleh petani menyebabkan tenaga kerja yang paling banyak bekerja adalah tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 1.
Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani pada Usahatani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

No	Uraian Kegiatan	TKDK (HKSP)	TKLK (HKSP)	Jumlah
1.	Pengolahan	106.88	111.14	218.02
2.	Penanaman	35.94	355.77	391.71
3.	Pemupukan	84.07	26.21	110.28
4.	Pemeliharaan	109.86	41,71	151.57
5.	Panen	191.5	263.63	455.13
6.	Pasca Panen	158.21	49.20	207.41
Total		686.46	847.66	1.534.12
Rata-rata		22.88	28.26	205,12

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata alokasi waktu kerja yang dicurahkan petani untuk pengolahan tanah menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 106.88 HKSP, penanaman sebesar 35.94 HKSP, pemupukan sebesar 84.07 HKSP, pemeliharaan sebesar 109.86 HKSP, panen sebesar 191.5 HKSP dan pasca panen sebesar 158.21 HKSP. Sedangkan rata-rata alokasi waktu kerja petani dari luar keluarga untuk pengolahan tanah sebesar 111.14 HKSP, penanaman sebesar 355.77 HKSP, pemupukan sebesar 26.21 HKSP, pemeliharaan sebesar 41.71 HKSP, panen sebesar 263.63 HKSP dan pasca panen sebesar 49.20 HKSP. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan produksi yang paling banyak menggunakan tenaga kerja yaitu pada proses penanaman dan panen karena untuk menghindari kendala-kendala yang mungkin terjadi. Sebagian besar tenaga kerja yang dicurahkan petani jagung adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga hanya di perlukan pada saat-saat tertentu saja. Selain bekerja pada usahatani jagung petani juga mengalokasikan waktunya pada kegiatan produktif lain, baik pada usahatani selain jagung, usahatani perkebunan dan kegiatan diluar sektor pertanian. Adapun alokasi waktu kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja pada sektor pertanian disajikan pada Tabel 2 berikut,

Tabel 2.
Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani pada Usahatani Luar Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

No.	Jenis Tanaman	Uraian Kegiatan	TKDK (HKSP)	TKLK (HKSP)	Jumlah
1.	Cengkeh	Pengolahan Tanah	1.43	-	1.43
		Penanaman	2.14	-	2.14
		Pemupukan	2.86	-	2.86
		Pemeliharaan	14.29	-	14.29
		Panen	1.43	-	1.43
		Pasca Panen	4.29	-	4.29
2.	Kemiri	Pengolahan Tanah	15.71	-	15.71
		Penanaman	13.43	-	13.43
		Pemupukan	12.14	-	12.14
		Pemeliharaan	14.57	-	14.57
		Panen	34.57	-	34.57
		Pasca Panen	70.71	-	70.71
Total			187.57	-	187.57

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa, rata-rata alokasi waktu kerja petani pada luar usahatani jagung yaitu terlihat sangat jelas bahwa penggunaan tenaga kerja dalam keluarga adalah 187.57 HKSP dan petani tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dikarenakan untuk menekan biaya pengeluaran tenaga kerja. Faktor-faktor yang menyebabkan petani bekerja diluar usahatani jagung dan diluar sektor pertanian karena potensi lahan untuk usahatani jagung sudah mulai berkurang/menyempit juga keterbatasan lahan dalam melakukan produksi usahatani jagung sehingga sebagian petani memanfaatkan pekarangan rumah dan sebagian lahannya untuk ditanami tanaman lain.

Selain mengalokasikan waktunya untuk bekerja diluar usahatani ada beberapa petani yang juga bekerja diluar sektor pertanian, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani pada Kegiatan Luar Sektor Pertanian di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018.

No.	Uraian Kegiatan	Tenaga Kerja Dalam Keluarga		Jumlah
		Pria (HOK)	Wanita (HOK)	
1.	Pedagang	10.38	13.75	24.13
2.	Wiraswasta	4	-	4
Total		14.38	13.75	28.13

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja keluarga pada kegiatan luar sektor pertanian lebih didominasi oleh tenaga kerja pria yakni sebesar 14.38 HOK, selanjutnya tenaga kerja wanita yakni sebesar 13.75 HOK. Hal ini terjadi karena tenaga kerja keluarga yang lebih banyak bekerja pada kegiatan luar sektor pertanian sebagian besar adalah tenaga kerja pria.

Berdasarkan alokasi waktu kerja petani di wilayah sampel, jumlah alokasi waktu kerja yang dicurahkan pada setiap kegiatan usahatani jagung, dapat dilihat perbandingan dengan potensi tenaga kerja produktif yang tersedia pada setiap kk. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan waktu kerja keluarga yang di manfaatkan dengan potensi waktu kerja yang tersedia dalam 1 tahun. Hari kerja dalam setahun 300 hari (Baruwadi, 2006). Jika tenaga kerja pria dijadikan acuan dalam menentukan jumlah tenaga kerja produktif wanita dapat dikonversi. Konversi yang digunakan oleh Muhaimin (1997) dalam Baruwadi (2006) adalah tenaga kerja wanita setara dengan 0,8 tenaga kerja pria. Potensi waktu kerja keluarga petani pada usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Waktu Kerja Keluarga Petani pada Usahatani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018.

Wilayah Sampel	Potensi Waktu Kerja		Alokasi Waktu Kerja (HKS P)	Pemanfaatan Potensi Waktu Kerja (%)		Persentase (%)
	TK (Orang)	HOK/Muslim		Jagung	Non Jagung	
Telaga Biru	22,94	229	1.534,12	66,88	33,12	100
Jumlah	22,94	229	1.534,12	66,88	33,12	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat dilihat bahwa waktu kerja dalam satu musim sebesar 100 hari kerja (4 bulan). Waktu kerja yang dimiliki oleh petani berdasarkan wilayah

sampel adalah 229 HOK/musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja yang dialokasikan petani dalam keluarga untuk usahatani jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sebesar 66,88%. Sedangkan untuk 33,12% petani alokasikan waktu kerjanya untuk bekerja di sektor lainnya.

Berdasarkan pendapatan seseorang pada dasarnya adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan seseorang, pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah semua pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga petani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani jagung untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

1. Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani Jagung merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jula yang berlaku. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga jual yang berlaku.

Tabel 5.

Rata-rata Penerimaan pada Usahatani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Produksi Petani Sampel			Penerimaan (Rp/Musim)
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	
30	1,433	2.991	2.969	8.871.224
30	1,433	2.991	2.969	8.871.224

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi dari usahatani jagung yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah sebesar 2.991 Kg dengan harga satuan sebesar Rp.2.969. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan yang didapatkan oleh petani dalam sekali musim tanam adalah sebesar Rp. 8.871.224 per musim.

2. Biaya Usahatani Jagung

Biaya adalah pengorbanan yang dicurahkan petani dalam bentuk uang. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak akan berubah pada saat proses produksi dan dapat digunakan untuk produksi berikutnya.

Biaya tetap terdiri dari pajak lahan dan tenaga kerja dalam keluarga. Pajak lahan merupakan biaya yang harus dibayar oleh petani meskipun petani tidak melakukan kegiatan produksi dan telah ditetapkan oleh pemerintah dan harus dibayar setiap tahunnya. Sedangkan tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani. Biaya tetap yang dicurahkan petani pada usahatani jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.

Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp/Tahun)	Rata-rata Biaya Tetap Petani Sampel		Total Biaya Tetap (Rp/Musim)
			Penyusutan Alat (Rp)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)	
30	1,433	100.783	307.063	1.405.200	1.813.047
30	1,433	100.783	307.063	1.405.200	1.813.047

Sumber : data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan pada usahatani jagung adalah Rp. 1.813.047. hal ini dapat dilihat pada biaya pajak sebesar Rp. 100.783, penyusutan alat sebesar Rp. 307.063, dan tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 1.405.200. hal ini menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 1.813.047.

Selain itu, biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan volume atau produksi yang diusahakannya. Biaya variabel terdiri dari biaya penggunaan benih, biaya penggunaan pupuk dan pestisida/herbisida, dan biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Total biaya variabel pada usahatani jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.

Rata-rata Total Biaya Variabel pada Usahatani Jagung di Desa Toanala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja Luar Keluarga (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp/Musim)
30	1,433	616.900	717.683	415.333	1.582.000	3.331.917
30	1,433	616.900	717.683	415.333	1.582.000	3.331.917

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa besarnya rata-rata total

biaya variabel yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 3.331.917. Hal ini dapat dilihat pada biaya benih sebesar Rp. 616.900, biaya pupuk sebesar Rp.717.683, biaya pestisida sebesar Rp. 415.333 dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 1.582.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga yang paling besar pengeluarannya. Sehingga mendapatkan total biaya variabel sebesar Rp. 3.331.917.

Total biaya yaitu biaya yang dikeluarkan oleh selama melakukan kegiatan usahatani atau total dari keseluruhan biaya selama proses produksi. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya variabel dan biaya tetap. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.

Rata-rata Total Biaya yang di Alokasikan Petani pada Usahatani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Total Biaya Petani Sampel		
	Biaya Tetap (Rp/Musim)	Biaya Variabel (Rp/Musim)	Total Biaya (Rp/Musim)
30	1.813.047	3.331.917	5.144.963
30	1.813.047	3.331.917	5.144.963

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa besarnya rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani yang ada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah Rp. 5.144.963 dengan rincian total biaya variabel sebesar Rp. 3.331.917 dan biaya tetap sebesar Rp.1.813.047.

3. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani dari selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Tingkat pendapatan yang diperoleh petani di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.

Rata-rata Pendapatan dari Usahatani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Pendapatan Petani		Pendapatan (Rp/Musim)
	Penerimaan (Rp/Musim)	Total Biaya (Rp/Musim)	
30	8.871.224	5.144.963	3.726.261
30	8.871.224	5.144.963	3.726.261

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga

Biru Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar Rp. 3.726.261 dengan rincian biaya total penerimaan sebesar Rp. 8.871.224 dan total biaa sebesar Rp. 5.144.963. Hasil ini diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang di dapatakan dari usahatani jagung selama satu musim tanam adalah Rp. 3.726.261/musim.

4. Pendapatan Luar Usahatani jagung

Petani jagung yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tidak hanya mengusahakan usahatani jagung saja tetapi juga ada sumber pendapatan lain yang berasal dari luar usahatani jagung. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10.

Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

No.	Jenis Usaha	Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Pendapatan Petani	
			Pendapatan (Rp/Musim)	Rata-rata (Rp/Musim)
1.	Kemiri	8	3.087.500	102.917
2.	Cengkeh	1	5.000.000	166.667
Jumlah		9	8.087.500	269.583

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang di dapatkan dari luar usahatani jagung yaitu komoditi kemiri dan cengkeh adalah sebesar Rp. 8.087.500 per musim dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 269.583 per musim. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar usahatani jagung cukup membantu untuk menambah pendapatan rumah tangga petani.

5. Pendapatan Luar Sektor Pertanian

Petani Jagung yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tidak hanya mengusahakan usahatani jagung saja tetapi juga ada sumber pendapatan lain yang berasal dari usaha lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.

Rata-rata Pendapatan Luar Sektor Pertanian di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

No.	Jenis Usaha	Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Pendapatan Petani	
			Pendapatan (Rp/Tahun)	Rata-rata (Rp/Tahun)
1.	Pedagang	6	17.108.000	570.267
2.	Wiraswasta	1	4.800.000	160.000
Jumlah		7	21.908.000	730.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang di dapatkan dari luar sektor pertanian adalah sebesar Rp. 21.908.000 per tahun dengan biaya

rata-rata sebesar Rp. 730.000 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar sektor pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga petani.

6. *Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung*

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan baik yang berasal dari usahatani jagung dan yang berasal dari usaha lain.

Tabel 12.
Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tonalu Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2018

No.	Jumlah Sampel (Petani)	Usahatani Jagung (Rp/Musim)	Luar Usahatani Jagung (Rp/Musim)	Luar Sektor Pertanian (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Musim)
1.	30	3.726.261	269.583	730.267	4.726.111
Jumlah	30	3.726.261	269.583	730.267	4.726.111

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga petani jagung yang ada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah sebesar Rp. 4.726.111 per musim. Hasil ini diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan usahatani jagung, luar usahatani jagung dan pendapatan luar sektor pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Petani yang ada di Desa Tonalu Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo lebih besar mengalokasikan waktunya bekerja pada usahatani jagung dibandingkan dengan kegiatan produktif lainnya, hal ini terlihat pada persentase rata-rata

pemanfaatan waktu luang untuk usahatani jagung sebesar 66,88% dan 33,12% dialokasikan disektor lainnya.

2. Jagung merupakan sumber pendapatan utama petani jagung yang ada di Desa Tonalu Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, hal ini terbukti dengan besarnya waktu yang dicurahkan petani pada usahatani jagung, Dengan rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 8.871.224 dan rata-rata pendapatan dari usahatani jagung sebesar Rp. 3.726.261 per musim tanam. Di sisi lain beberapa petani juga memiliki pendapatan pada luar usahatani jagung sebesar Rp. 269.583, dan di luar sektor pertanian sebesar Rp. 730.000, sehingga untuk pendapatan rumah tangga petani jagung yang didapatkan sebesar Rp. 4.726.111.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, Putong. 2012 .*Ekonomi Mikro dan Makro* edisi 2. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rukmana, R. 1997. *Usahatani Jagung*. Kanisius.Yogyakarta.

Suprpto dan Marzuki. 2002. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2016. *Gorontalo dalam angka 2016*. Gorontalo: BPS.

Samuelson , P .A dan W.d Nordhaus. 2003. *Ekonomi Mikro*. Edisi 14. Erlangga. Jakarta.

Soekartawi . 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia.